

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

Dalam pembahasan suatu masalah penting untuk menemukan teori terlebih dahulu yang berhubungan dengan masalah tersebut. Sebab teori tersebut dapat digunakan sebagai titik untuk menuju arah penelitian untuk membantu dalam penyelesaian masalah yang dibahas. Teori yang mendasari dalam penelitian ini adalah Teori konstruktivisme. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Jean Piaget sebagai tokoh utama konstruktivisme menekankan bahwa siswa harus aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dalam model Picture and Picture, siswa diajak menyusun gambar sesuai urutan logis dan mengaitkannya dengan konsep materi. Proses ini membuat siswa aktif mengonstruksi pemahamannya sendiri melalui visualisasi dan diskusi kelompok.

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan setiap individu atau siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam diri, baik pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif) sebagai suatu pengalaman dan pembelajaran dari berbagai materi.

Menurut Raudhah (2018:2) belajar dapat diartikan sebagai proses di mana suatu organisme mengalami perubahan perilaku akibat dari pengalaman yang diperoleh. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya menjadi satu kesatuan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi antar siswa selama proses belajar berlangsung.

Ma'rifah Setiawati (2018:32) mendefinisikan belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

Ariani & Masruro, (2022:2) menjelaskan belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah adanya perubahan tingkah laku seseorang yang sebelumnya tidak ada dalam diri seseorang, perubahan seseorang berjalan secara perlahan dan bertahap dan tidak secara langsung dapat dilihat setelah proses belajar dari hasil pengalaman dan interaksi antara individu dan lingkungannya. perubahan tersebut sebenarnya terlihat pada aktivitas dan perilaku yang berubah menjadi lebih baik, sehingga belajar merupakan transformasi sikap dan tingkah laku seseorang, dapat diartikan berpotensi memberikan dampak yang baik.

2.1.1.1 Ciri-Ciri Belajar

Ciri belajar adalah suatu cara atau proses yang dilakukan untuk mengubah perilaku yang muncul sebagai upaya membuat perubahan ke arah yang lebih positif melalui latihan dan pengalaman yang didapat. Dengan kata lain, ketika seseorang melakukan transformasi, maka ia telah melakukan proses belajar.

Ma'rifah Setiawati (2018:34) menjelaskan terdapat atribut utama dalam proses belajar, yaitu: proses, perilaku, dan pengalaman. Berikut penjelasan mengenai ketiga atribut tersebut:

1. Proses Belajar merujuk pada aktivitas mental dan emosional, atau dalam kata lain, proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan telah belajar ketika pikiran dan perasaannya aktif. Meskipun aktivitas dan perasaan ini tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain, individu tersebut merasakannya sendiri. Apa yang dapat diamati oleh guru adalah manifestasi dari aktivitas tersebut, berupa kegiatan yang dilakukan siswa sebagai hasil dari aktifnya pikiran dan perasaan mereka.
2. Perubahan Perilaku merupakan salah satu hasil belajar yang ditandai dengan perubahan atau peningkatan dalam perilaku seseorang. Proses belajar tidak hanya mempengaruhi peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan kecakapan, kebiasaan, sikap, pemahaman, penghargaan, minat, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri. Oleh karena itu, seseorang yang telah belajar akan mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan diri mereka yang dulu, sehingga menjadi lebih mampu dalam menghadapi kesulitan, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan keadaan.
3. Pengalaman Belajar adalah mengalami, dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial.

Menurut Lumban Gaol (2022:771) ada beberapa ciri-ciri belajar yang disebutkan, yaitu:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change of behavior). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar hanya dapat diamati melalui tingkah laku, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil dan seterusnya. Tanpa adanya pengamatan terhadap tingkah laku, seseorang tidak dapat mengetahui apa yang ada atau tidaknya hasil belajar. Karena perubahan hasil belajar seharusnya dinyatakan dalam bentuk yang dapat diamati.
2. Perubahan perilaku relatif permanen, artinya perubahan tingkah laku yang muncul akibat belajar dalam waktu tertentu akan bertahan atau tidak berubah, tetapi di sisi lain tetapi di sisi lain tingkah laku tersebut tidak akan terpatir seumur hidup.
3. Perubahan perilaku tidak harus dapat langsung diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut memiliki sifat potensial.

Artinya, hasil belajar tidak selalu terlihat segera setelah proses belajar selesai . Hasil belajar dapat terus berlanjut setelah kegiatan belajar berakhir .

4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari latihan atau pengalaman. Artinya belajar harus dilakukan secara aktif, disengaja, direncanakan, bukan karena peristiwa yang insidental.
5. Pengalaman atau latihan tersebut dapat memberikan penguatan. Sesuatu yang memperkuat memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Mardicko, (2022:5484) menjelaskan ada beberapa ciri-ciri belajar yaitu:

1. Belajar adalah proses untuk berubah, dan hasil belajar adalah bentuk perubahannya. Jika belum ada perubahan maka belum dikatakan belajar.
2. Perubahan perilaku relatif permanen. Bukan tiba-tiba muncul seperti sulap. Namun jika perubahan ini tidak diulang-ulang maka akan lupa bahkan hilang.
3. Perubahan perilaku tidak selalu terjadi secara langsung setelah proses belajar selesai. Ada jeda waktu yang dibutuhkan hingga perilaku ini bisa muncul sehingga dibutuhkan pengulangan proses belajar.
4. Perubahan berasal dari latihan dan pengalaman. Perubahan ini bukan berasal dari kematangan dan insting.
5. Pengalaman atau latihan yang sudah diperoleh harus diperkuat. Hasil dari belajar itu bisa hilang, lupa, tidak dikuasai maka harus dilatih secara berulang-ulang. Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar yaitu:

Menurut pandangan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar melibatkan perubahan dan pengalaman yang positif dalam proses berpikir, bertindak, dalam perubahan tingkah laku kearah yang positif, membuat suatu perubahan yang bertujuan dan terarah ke yang lebih baik dan hasil belajar berkaitan secara keseluruhan.

2.1.1.2 Prinsip – Prinsip belajar

Prinsip Belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi agar proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik.

Ramli (2024:30) menjelaskan prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan tantangan, serta perbedaan individu. Adapun penjelasan tentang prinsip-prinsip pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

1. Keaktifan

Pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman sendiri. Jadi, dalam pembelajaran yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latarbelakang masing-masing, guru hanya merangsang keaktifan peserta didik dengan menyajikan bahan pelajaran

2. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

3. Keterlibatan Langsung/Pengalaman

Prinsip keterlibatan langsung ialah hal yang penting dalam pembelajaran. Keterlibatan langsung secara fisik maupun non fisik. Prinsip ini diarahkan agar peserta didik merasa dirinya penting dan berharga dalam kelas sehingga dia bisa menikmati proses pembelajaran.

4. Pengulangan

Hubungan stimulus dan respons akan bertambah erat apabila sering diasah dan akan berkurang bahkan hilang sama sekali jika jarang atau tidak pernah digunakan. Sebab itu perlu banyak latihan, pengulangan, dan pembiasaan.

5. Keaktifan

Mengajar merupakan proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman tersebut dapat diperoleh apabila peserta didik mempunyai keaktifan untuk bereaksi terhadap lingkungan sekitarnya.

6. Perbedaan Individu

Peserta didik merupakan individual yang unik artinya orang satu dengan yang lain berbeda. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat lainnya. Untuk dapat memberikan bantuan agar peserta didik dapat mengikuti

pembelajaran yang disajikan oleh guru, maka guru harus benar-benar dapat memahami ciri-ciri para peserta didik tersebut.

Menurut Ariani & Masruro, (2022:52) ada beberapa prinsip penting dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Menyajikan kegiatan yang bervariasi Kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan bervariasi seperti menggunakan metode diskusi, percobaan, meringkas buku dan lain-lain.
2. Menciptakan suasana belajar yang bervariasi Kegiatan belajar diciptakan secara menarik dan bervariasi dan tidak membosankan seperti pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan ruangan.
3. Mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar Hendaknya dalam kegiatan selalu beranggapan bahwa setiap siswa memiliki potensi kemampuan dan pengalaman. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mencakup aktivitas fisik, mental dan sosial. Keaktifan siswa dapat terlaksana jika tugas-tugas yang dilakukan siswa mengacu pada keterampilan proses.
4. Mendorong siswa agar kreatif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktifkan dirinya seperti memberikan kesempatan untuk berpendapat, mengajukan pertanyaan atau usul.
5. Meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas. Guru lebih berperan sebagai pengarah atau pengendali kegiatan belajar mengajar, siswa tidak harus meminta informasi atau jawaban yang diperlukan.
6. Melayani perbedaan individu Siswa ada yang dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik melalui mendengar, melihat ataupun melalui cerita, hendaknya hal ini digunakan sebagai kegiatan belajar yang bervariasi untuk melayani perbedaan-perbedaan yang ada pada siswa.
7. Memanfaatkan berbagai sumber belajar penggunaan buku, alat peraga ataupun media dalam kegiatan pembelajaran akan memacu siswa untuk belajar dan tidak mengalami kebosanan.

Ramli & Damopolii, (2024:30-33) menjelaskan berikut ini terdapat beberapa prinsip-prinsip belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran yaitu:

1. Prinsip Kesiapan (Readiness)

Kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan murid, karena kondisi individu sangat memungkinkan ia untuk dapat belajar. Yang termasuk kesiapan ini adalah kematangan, pertumbuhan fisik, intelegensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

2. Prinsip Motivasi (Motivation)

Prinsip Motivasi (Motivation) Tujuan dalam belajar diperlukan untuk suatu proses yang terarah. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “perasaan” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

3. Prinsip Persepsi

Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Setiap individu melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dari yang lain, Persepsi ini mempengaruhi perilaku individu. Siswa yang mempunyai persepsi positif terhadap kegiatan belajar, mereka akan senang dan bersungguh-sungguh untuk belajar.

4. Prinsip tujuan

Tujuan ialah sasaran khusus yang ingin dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, tujuan harus tergambar jelas dalam pikiran dan diterima oleh para pelajar pada saat proses belajar terjadi. Cara untuk menciptakan lingkungan proaktif yang positif, maka seorang guru harus menyusun tujuan pembelajaran di kelas dalam pemahaman proses belajar atau siasat belajar.

5. Prinsip perbedaan individual

Menurut prinsip ini, proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh fisik maupun psikis.

6. Prinsip Transfer

Prinsip Transfer dan Retensi Dalam proses belajar, seseorang dituntut untuk menyerap dan menyimpan hasil belajar (retensi) dan menikmati dalam situasi yang baru (transfer).

7. Prinsip Belajar Kognitif.

Belajar kognitif melibatkan proses pengenalan atau penemuan. Belajar kognitif mencakup pembentukan konsep, penemuan masalah dan keterampilan memecahkan masalah .

8. Prinsip Belajar Afektif

Proses belajar afektif seseorang menentukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru. Belajar afektif mencakup nilai, emosi, dorongan, minat dan sikap. Dengan demikian, keberhasilan atau kegagalan seseorang sangat dipengaruhi oleh orang yang dijadikan panutan.

9. Prinsip Proses Belajar Psikomotor

Belajar Psikomotor Pembelajaran psikomotor atau pembelajaran untuk keterampilan motorik sangat diperlukan karena keterampilan motorik itu lebih dari sekedar soal otot.

10. Prinsip evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan. Pelaksanaan kegiatan evaluasi memungkinkan peserta didik untuk mengetahui kemajuan dalam pencapaian tujuan .

Adapun beberapa prinsip belajar menurut Sartika, (2022:51) diantaranya yakni:

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
2. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
3. Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
4. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
5. Belajar memerlukan sarana cukup, sehingga anak dapat belajar dengan tenang.
6. Perlu ada interaksi anak dengan lingkungannya

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar merupakan aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup di mana pembelajaran dilakukan dari yang dasar menuju yang rumit , dari yang nyata

menuju yang konseptual. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang berarti dan dapat dilakukan di mana saja dengan adanya pengajar atau tanpa pengajar yang memerlukan arahan dari orang lain.

2.1.2 Hakikat Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri atas kata hasil dan belajar. Hasil ialah hasil yang dihasilkan dari sebuah proses kegiatan, sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan lingkungan. Dalam mencapai tujuan belajar, peran guru menjadi kunci dalam mencapai hasil belajar siswa selama proses kegiatan belajar. Hasil pembelajaran sering dijadikan alat untuk mengetahui indeks pengetahuan peserta didik untuk materi yang diberikan oleh gurunya. Untuk mengetahui hasil belajar, para ahli memberikan pendapatnya terhadap hasil belajar. Pada dasarnya, hasil belajar siswa mencakup perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh pembelajaran dalam berbagai aspek seperti kognitif, psikomotorik dan afektif.

Menurut Sudirman (2016:9) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Oleh karena itu, hasil belajar diartikan pula sebagai hasil yang dicapai setelah terjadi proses belajar dan pembelajaran, yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Wujud daripada hasil belajar berupa angka atau nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar. Tes hasil belajar dibuat untuk menentukan tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam penguasaan materi.

Purwaningsih, (2023:423) menjelaskan hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished*

goods). Baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada individu siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena hasil belajar diperoleh dari siswa yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya.

Salam (2024:377) menjelaskan hasil belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran tentang energi bunyi dan sifat-sifatnya, eksperimen yang dilakukan di kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui kegiatan eksperimen, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu memahami konsep dengan lebih mendalam melalui pengalaman langsung yang mereka alami. Hasil dari eksperimen tersebut selanjutnya diukur melalui tes akhir yang mencakup berbagai aspek kognitif, seperti pemahaman konsep dan penerapan teori. Dengan demikian, pengukuran hasil belajar ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana siswa telah menguasai materi setelah menjalani proses pembelajaran berbasis eksperimen.

Menurut para pakar yang telah disebutkan, dapat disimpulkan dimana hasil pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu sebagai bagian dari proses pendidikan, dan hasil belajar merupakan bukti dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Transformasi perilaku berhubungan dengan tiga area: intelektual (pengetahuan), emosional (sikap), dan fisik (keterampilan).

2.1.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman belajar individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Berdasarkan konsep ini, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek yang muncul dari diri siswa tersebut dan lingkungannya, atau faktor internal dan eksternal.

Damayanti, (2022:102) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, Faktor pendekatan belajar (*approach learning*), yakni jenis upaya belajar. Damayanti,

(2022:102) menjelaskan Menurut Damayanti, (2022:102) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, Faktor pendekatan belajar (*approach learning*), yakni jenis upaya belajar mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan aspek psikologis dijelaskan mengenai aspek yang dianggap lebih esensial meliputi: 1) tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat siswa; 5) motivasi siswa

Menurut Wulandari, (2022:29) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu : kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemampuan belajar, minat anak, metode pembelajaran, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru dan kondisi masyarakat.

Andriani, (2024:10) menjelaskan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

- a) Faktor Fisiologi Kondisi fisiologis seperti kesehatan prima, tidak mudah lelah atau lelah, dan tidak lumpuh. Ini mungkin berdampak pada siswa yang diberi topik ini.
- b) Aspek Psikologis Setiap orang, dalam hal ini siswa, memiliki berbagai tuntutan psikologis yang mempengaruhi hasil belajarnya. Kecerdasan siswa (IQ), perhatian, rasa ingin tahu, bakat, motivasi, motivasi, kognitif dan pemikiran logis adalah beberapa elemen psikologis yang perlu dipertimbangkan.

2. Faktor Eksternal

- a) Aspek Lingkungan Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Lingkungan fisik dan sosial merupakan contoh unsur lingkungan. Suhu dan kelembaban adalah contoh faktor lingkungan alami. Pembelajaran siang hari di ruangan dengan sedikit sirkulasi udara sangat relevan dan berbeda dengan pembelajaran pagi hari, ketika keadaan masih segar dan ada banyak ruang untuk bernafas.

- b) Faktor instrumental Faktor instrumental artinya faktor yang eksistensi serta fungsinya dirancang sinkron dengan yang akan terjadi belajar yang dibutuhkan. Unsur-unsur tersebut dimaksudkan sebagai wahana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Unsur-unsur penentu tersebut berupa kurikulum, lembaga dan guru. serta mencapai target pembelajarann sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa masalah belajar yang dihadapi siswa dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa sendiri, mencakup aspek-aspek seperti minat belajar, motivasi baik dari dirinya maupun dari orang-orang sekitarnya. Dan faktor eksternal merupakan pengaruh dari lingkungan luar, termasuk kehidupan siswa dengan keluarga, suasana di sekolah (baik dari faktor guru, teman, dan metode pembelajaran), serta interaksi dengan masyarakat sekitar yang dapat memengaruhi aktivitas siswa dalam kehidupan sehari-hari

2.1.3 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran

Evilijanida, (2011:8) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk buku-buku, film, komputer, dan lain-lain untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya model pembelajaran ini, diharapkan kegiatan dalam proses belajar mengajar dapat tersusun secara sistematis dan mencapai tujuan yang diinginkan

Khoerunnisa & Aqwal, (2020:2) menjelaskan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan

membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Prihatiningsih (2018:142) mendefinisikan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas

Dari berbagai pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru untuk memperlancar proses pembelajaran, yang secara sistematis dapat merangsang perhatian siswa. Seluruh proses yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, mulai dari pendahuluan sampai pada inti dan penutup.

2.1.3.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe Picture and Picture

Picture and Picture adalah teknik pembelajaran di mana gambar digunakan untuk mengajari siswa dengan cara memasang dan mengurutkannya untuk membentuk urutan yang logis. Menggunakan gambar sebagai komponen fundamental dari proses pembelajaran sangat penting dalam paradigma pembelajaran ini. Hasilnya, guru telah membuat gambar untuk ditampilkan terlebih dahulu, seperti kartu atau bagan besar.

Model pembelajaran *Picture and Picture* pertama kali dikenalkan oleh Bruce Joyce dan Marsha Weil, dua tokoh pendidikan terkemuka dalam pengembangan model-model pembelajaran. Mereka memperkenalkan model ini dalam kerangka kerja pembelajaran berbasis visual yang menekankan pada penggunaan gambar

Menurut Falah dkk, (2024:280) pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* adalah metode yang memanfaatkan gambar untuk menjelaskan materi dan mendorong siswa agar lebih aktif dalam belajar. Model ini memiliki karakteristik yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan menggunakan media

gambar, siswa tidak hanya menerima informasi dalam bentuk abstrak, tetapi juga melihat bukti visual yang dapat memicu mereka untuk berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat secara nyata. Lokat (Falalah dkk 2024:280) juga menyatakan bahwa "model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* mampu membuat materi menjadi lebih menarik dan bermanfaat, karena siswa diberi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan melalui berbagai kegiatan, seperti menyusun dan mengurutkan gambar dalam urutan yang logis.

Husniatun,(2020:71) mengatakan *picture and picture* salah satu model yang menggunakan bantuan media gambar yang digunakan dengan cara memasang atau diurutkan menjadi urutan yang masuk akal penerapan bisa melalui kecepatan atau ketepatan anak didik dalam memasang atau mengurutkan gambar maka jika anak didik dapat menyelesaikan dengan waktu yang ditentukan serta tepat maka anak tersebut akan mendapat point.

Feriel dkk, (2023:167) mendefinisikan model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model di mana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* sangat bagus digunakan dalam kegiatan belajar karena dapat membuat suatu materi menjadi lebih menarik dan bermanfaat karena siswa diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan seperti menyusun dan mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis

2.1.3.2 Langkah -Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* adalah metode yang menggunakan gambar sebagai media untuk membantu siswa dalam

memahami materi pelajaran. Teknik ini melibatkan siswa dalam kelompok untuk mengurutkan atau memasang gambar yang relevan dengan topik yang diajarkan, sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Langkah-langkah Pembelajaran dengan *picture and picture* menurut Huda, (2017:236) antara lain meliputi:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru memberikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menyediakan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergilir untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Harianja, (2022:124) menjelaskan langkah – langkah *Picture and Picture* antara lain:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Menurut Simamora, (2024:104) langkah langkah pelaksanaan model *picture and picture* terdiri atas enam langkah yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
2. Memberikan materi sebagai pengantar sebelum kegiatan.

3. Guru menyediakan gambar gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi)
4. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasnagkan gambar gambar yang ada
5. Guru memberikn pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar
6. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetisi yang ingi dicapai.
7. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti dapat menyimpulkan dengan mengikuti langkah langkah pembelajaran koperatif *tipe picture and picture* adalah

- 1).Guru menyamapaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
- 2).Guru menyajikan materi sebagai pengantar sebelum kegiatan.
- 3).Guru menyediakan gambar gambar yang akam digunakan (berkaitan dengan materi)
- 4).Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasangkan gambar gambar yang ada.
- 5).Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar dari alsan tersebut
- 6).guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetisi yang ingin dicapai memudahkan untuk melakukan pembelajaran.
- 7). Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan peneliti memilih langkah langkah yang di kemukakan (Simamora, 2024:104) yang terdiri dari 7 langkah, peneliti memilih langkah-langkah ini karena dianggap relevan dan lebih sistematis untuk dilaksanakan.

2.1.3.3 Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* ini memiliki beberapa kelebihan. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* ini adalah metode yang menggunakan gambar sebagai media untuk membantu siswa dalam

memahami materi pelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dalam melaksanakan pembelajaran

Ari Susanti (2017:100) menjelaskan ada beberapa kelebihan *picture and picture* yaitu:

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru

Kurniasih & Sani, (2023:45) menjelaskan kelebihan metode *Picture and Picture* yaitu:

1. Guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing masing siswa.
2. Melatih peserta didik untuk berfikir logis.
3. Memberikan siswa kebebasan untuk berargumen terhadap gambar yang diperlihatkan
4. Dapat memunculkan motivasi belajar siswa ke arah yang lebih baik
5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Urahma dkk, (2023:3) berpendapat bahwa kelebihan dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* adalah :

1. Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksud oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
2. Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar – gambar.
3. Siswa dapat membaca satu persatu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar – gambar yang diberikan.

4. Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari – hari, yakni bermain gambar.
5. Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
6. Siswa lebih kuat mengingat konsep – konsep atau bacaan ada pada gambar.
7. Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar - gambar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka disimpulkan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yaitu siswa di haruskan harus lebih aktif dan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

2.1.3.4 Kekurangan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Picture and Picture

Menurut Urahma dkk,(2023 :3) kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* yaitu:

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
3. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.

Menurut pernyataan Feriel dkk, (2023:169) terdapat kekurangan pada model pembelajaran kooperatif Tipe *Picture and Picture* yaitu:

1. Keterbatasan materi: model ini mungkin tidak cocok untuk semua jenis materi pelajaran materi. Materi yang sangat abstrak atau tidak dapat divisualisasikan dengan baik dalam gambar mungkin sulit disampaikan melalui model ini.
2. Waktu yang dibutuhkan : proses mengurutkan gambar gambar dan berdiskusi memerlukan waktu sehingga dapat menghabiskan waktu yang cukup lama jika direncanakan dengan baik.

Menurut Simamora, (2024:108) kelemahan *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

1. Memakan banyak waktu.
2. Banyak siswa yang pasif.
3. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas.
4. Banyak siswa tidak senang apabila diminta bekerja sama dengan yang lain.
5. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah masalah gambar dan waktu. Gambar yang di gunakan dalam model ini mungkin kurang menarik, dan waktu yang digunakan cenderung memakan lebih banyak waktu pada saat menyusun gambar, namun bukan berarti model ini tidak efektif untuk diterapkan dalam model pembelajaran. Model ini akan berhasil diterapkan dengan cara mencari berbagai gambar menggunakan platform yang online, dan juga model ini akan berhasil diterapkan dengan cara mengelola waktu yang efektif sehingga penerapan model ini dapat terlaksana dengan baik.

2.1.4 Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016) (Kemendikbud, 2022:4)

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai

permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik (Pujiastuti, 2023)

Menurut Dwi Poetra, (2019:13) IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat datau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integrative. Dalam buku Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Dwi Poetra, (2019:13) juga mengemukakan IPA pada hakikatnya merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual baik kenyataan/kejadian berdasarkan teori (dedukasi). IPA sebagai proses kerja ilmiah dan produk ilmiah mengandung pengetahuan procedural, dan pengetahuan metakognitif. Ilmu pengetahuan alam (IPA) juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep, dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian. Pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam. Samotowa (Dwi Poetra, 2019:13)mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPAS berhubungan dengan alam dan soial , tersusun secara teratur dan terdiri dari observasi dan eksperimen”.

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah peserta didik mengembangkan dirinya sesuai dengan profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2022:5)yaitu:

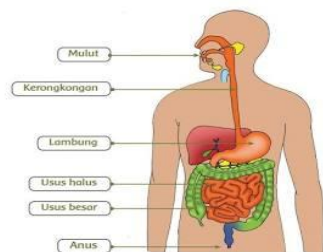
1. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
2. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.

3. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
4. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
5. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat, bangsa, dan dunia, sehingga peserta didik dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya.
6. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan dan tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPAS adalah pengetahuan yang mengajak peserta didik agar mampu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu untuk mengkaji fenomena alam yang ada di sekitar manusia, alam semesta dan kaitannya terhadap kehidupan manusia sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam memelihara, menjaga serta melestarikan lingkungan alam.

2.1.5.1 Materi Pembelajaran

Organ Pencernaan Manusia



<https://share.google/images/1CAL5ygtDzuZU5Kpu>

Organ pencernaan manusia adalah bagian dari sistem pencernaan yang bertugas untuk mencerna makanan, menyerap nutrisi, dan mengeluarkan sisa makanan dari tubuh.

1. Mulut



<https://share.google/images/0jkJHPvtlfSqzX2uR>

Mulut adalah organ pertama dalam sistem pencernaan tempat makanan masuk ke tubuh.

Fungsi utama mulut bagi pencernaan:

1. Menghancurkan makanan menjadi lebih kecil
2. Memulai pencernaan karbohidrat
3. Mempersiapkan makanan untuk ditelan
4. Mengecap rasa makanan

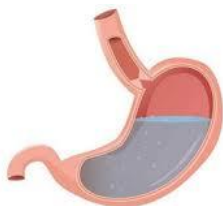
2. Kerongkongan



<https://share.google/images/tC0DhO1oRbDJSC3LS>

Kerongkongan adalah saluran otot yang menghubungkan mulut (faring) ke lambung dan berfungsi untuk menghantarkan makanan dari mulut ke lambung.

3. Lambung



<https://share.google/images/VJmkCdcXRxyqOV7q4>

Lambung adalah organ berotot berbentuk kantung yang terletak di rongga perut sebelah kiri atas, tepat di bawah diafragma. Lambung berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara makanan dan pencernaan mekanik & kimiawi lanjutan, terutama protein.

4. Usus halus



<https://share.google/images/DcF5MmCrN9egpMO0k>

Usus halus adalah saluran panjang berkeluk-luk yang menyambung lambung ke usus besar. Di sinilah pencernaan lanjutan dan penyerapan nutrisi terjadi.

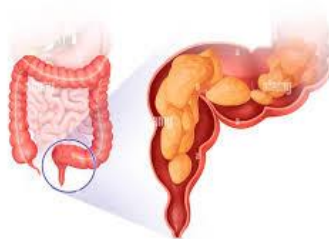
5. Usus besar



<https://share.google/images/0uy8Mq8qKuhfbGd6I>

Usus besar adalah bagian dari sistem pencernaan yang bertugas menyerap air, membentuk feses, dan mengeluarkan sisa makanan dari tubuh. Berbeda dari usus halus, di sini tidak terjadi pencernaan nutrisi, melainkan pengolahan sisa-sisa makanan.

6. Anus



<https://share.google/images/UNcsuBpIT6cNdL0km>

Anus adalah lubang pengeluaran terakhir dari sistem pencernaan yang berfungsi untuk mengeluarkan feses (kotoran) dari tubuh melalui proses yang disebut defekasi.

2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi didapatkan data nilai peserta didik pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V, sebesar 15 % siswa mendapatkan nilai yang sesuai dengan KKTP dan diatas KKTP (Kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan. Terdapat 85% siswa dari 26 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas atau nilai yang diperoleh dibawah Nilai KKTP (Kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran).KKTP yang ditetapkan guru pengampu pada mata pelajaran IPAS sebesar 70. Hal tersebut bisa disebabkan oleh kesulitan mata pelajaran dan kurangnya siswa untuk belajar, secara aktif. Ketidaktuntasan siswa juga bisa disebabkan oleh faktor guru, dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), karena semua materi disampaikan oleh guru. Dapat pula disebabkan oleh model pembelajaran yang dipergunakan belum tepat. Guru belum menerapkan metode yang variatif dalam proses pembelajaran. Pada proses pengamatan yang dilakukan peneliti di SDS HKBP Teladan, dapat dilihat bahwa penggunaan metode, model dan strategi pembelajaran masih kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan masih monoton atau masih berfokus pada proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil belajar siswa rendah. Maka dari itu, metode pembelajaran Tipe *Picture and Picture* dapat menjadi alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

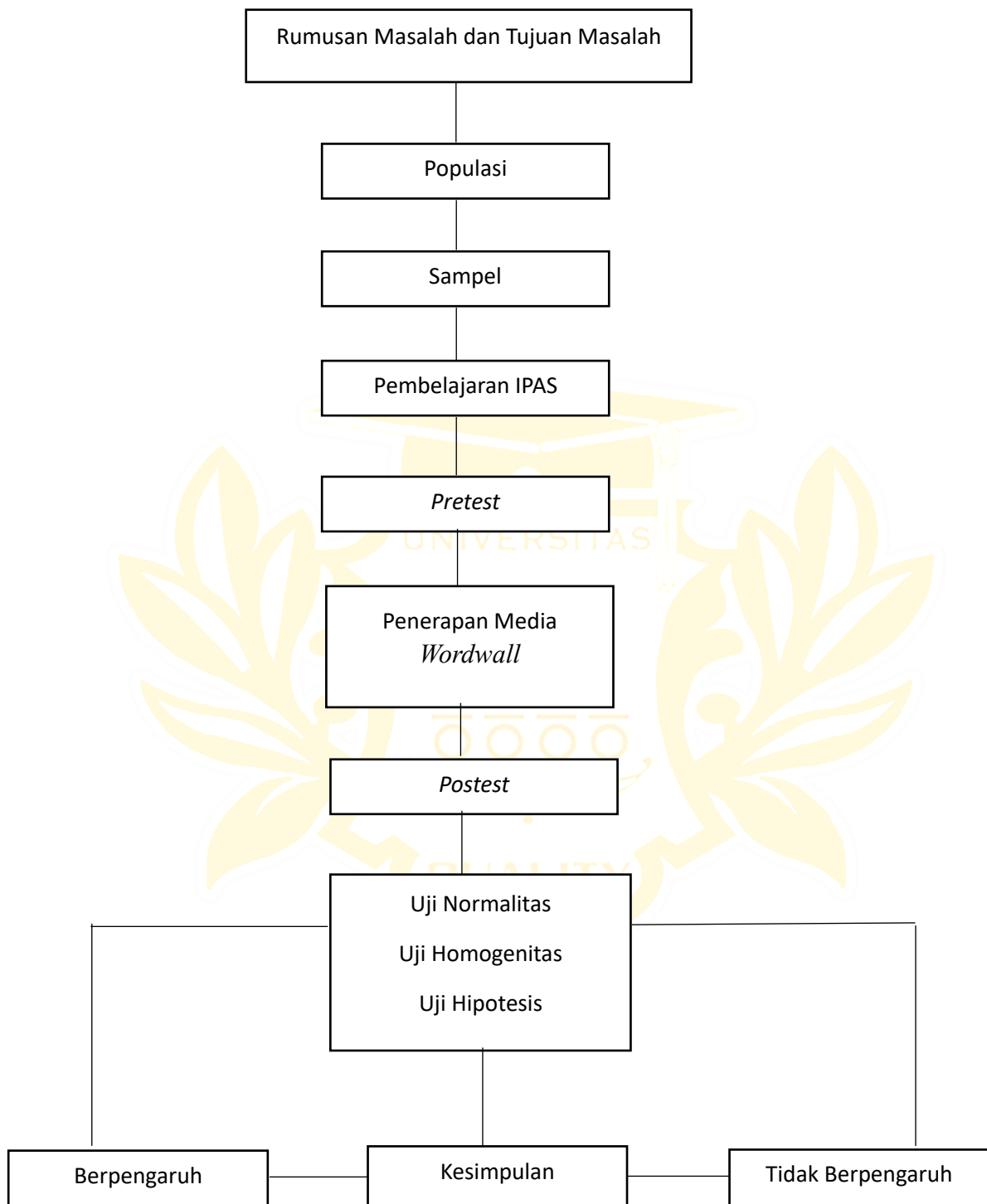
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* adalah teknik pembelajaran di mana gambar digunakan untuk mengajari siswa cara memasangkan dan mengurutkannya untuk membentuk urutan yang logis menggunakan gambar sebagai komponen fundamental dari proses pembelajaran sangat penting dalam paradigma pembelajaran ini.

Pelaksanaan pembelajaran *Picture and Picture* ini dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok ,setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang .materi pembelajaran akan dibagi menjadi beberapa sub topik yang sama dalam kelompok ahli (*expert grup*). Untuk mendiskusikan sub topik masing masing .pada tahap

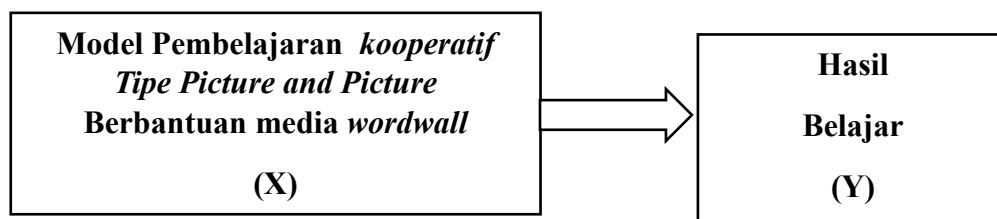
selanjutnya diberi evaluasi untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami suatu materi evaluasi .



Bagan Kerangka Berfikir:



Gambar 2. 1 Bagan kerangka berfikir



Gambar 2. 2 kerangka Berpikir

2.3 Definisi Operasional

1. Pembelajaran merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan dari waktu ke waktu yang di peroleh melalui pengalaman belajar individu dengan respon yang positif. Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai apabila individu mampu mengulang kembali materi yang telah di pelajari.
2. Model pembelajaran merupakan pola atau kerangka kerja yang mengatur keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir, termasuk aktivitas guru dan siswa, penggunaan fasilitas pendukung, serta interaksi yang terjadi.
3. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan spesifik yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dalam penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan respon yang bersifat berubah-ubah atas masalah penelitian, dimana penyimpulan persoalan pada penelitian telah disajikan dalam bentuk kalimat tanya. Dugaan penelitian adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siwa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDS HKBP Teladan.

Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siwa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDS HKBP Teladan Tahun Ajaran 2025/2026.